

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang Undang No. 25 tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I) menyatakan bahwa kondisi koperasi di Indonesia saat ini amat menyedihkan. Banyak koperasi di Indonesia saat ini “hidup segan mati tak mau”. Kurangnya dorongan atau perhatian dari pemerintah didalam membangun koperasi ini ke arah yang lebih maju, mengakibatkan koperasi tidak dapat menopang perekonomian saat ini. Selain dari kalangan yang memiliki wewenang juga dari kalangan *public* pun masih minimnya pengetahuan atau kesadaran tentang ilmu koperasi itu sendiri.

Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan untuk penguatan dan perluasan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan baik agar usahanya dapat bertahan dan berkembang. Peran pemerintah dalam mendukung pembangunan dan pengembangan koperasi adalah mewujudkan pengelolaan koperasi yang profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima, dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya (Rosita 2014 : 2).

Untuk dapat unggul dalam perekonomian saat ini, koperasi harus memiliki strategi yang tepat. Memperbaharui produk, meningkatkan pelayanan dan pengelolaan koperasi yang transparan. Bukan hanya pengelolaan koperasi saja yang transparan dalam pelaporan keuangan juga harus bersifat transparan. Menurut Niluh Putu (2014 : 4) Koperasi saat ini dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan setiap hasil dari aktivitas yang telah dicapai.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mensahkan SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik dalam menyajikan laporan keuangan. Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga SAK ETAP harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan wajib dilakukan sebagai salah satu laporan pertanggungjawaban tahunan koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dilakukan oleh Djumiko,dkk (2012) pada beberapa KPRI Kabupaten Pematang. Dari enam KPRI yang dijadikan sumber data, hanya pengurus KPRI Setia yang menyatakan mengetahui bahwa PSAK 27 telah dicabut, selebihnya baik pengurus maupun karyawan menyatakan tidak mengetahui pencabutan PSAK 27 oleh IAI.

Terkait uraian yang disampaikan diatas, maka peneliti memandang perlu untuk menganalisisnya dengan mengambil judul **“Implementasi Penyajian Laporan Keuangan KPRI Medika Karya Husada Berdasarkan SAK ETAP”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi penyajian laporan keuangan KPRI Medika Karya Husada berdasarkan SAK ETAP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui penerapan penyajian laporan keuangan KPRI Medika Karya Husada berdasarkan SAK ETAP

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi perkoperasian baik dalam kerangka teoritis maupun dalam penerapannya. Serta sarana aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dengan keadaan sebenarnya.

### 2. Bagi Koperasi

Untuk bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi mengenai kebijakan akuntansi yang di tetapkan saat ini, serta dapat memperoleh pengetahuan

mengenai adanya SAK – ETAP dijadikan acuan dalam perkembangan membuat laporan keuangan dan perkembangan Sisa Hasil Usaha.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Untuk menambah referensi untuk memperluas wawasan dan menambah khasanah kepustakaan, bahan bacaan dan sebagai acuan acuan atau pembanding serta alternatif bagi peneliti selanjutnya.

### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan membahas teori-teori, konsep-konsep, argumentasi-argumentasi yang relevan dengan permasalahan dan pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis jika ada dan diperoleh.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang metode pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.